

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANTU GENERASI MENDATANG MENGEMBANGKAN IDENTITAS NASIONAL

Jane Delila¹, Rahel Simanjuntak², Maria Simamora³, Tian Kurniawati Zega⁴, Prini Ambarita⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
E-mail: *janemrpngg24@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi digital. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui studi pustaka yang mengacu pada berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam menumbuhkan pemahaman tentang Pancasila, membentuk karakter yang beretika, dan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan generasi muda. Selain itu, hasil studi menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan untuk membekali generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu bersaing di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Kata kunci

Pendidikan Kewarganegaraan, Identitas Nasional, Generasi Muda

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Civic Education in instilling the values of Pancasila and strengthening the spirit of nationalism among the digitally connected generation. Using a descriptive qualitative research approach, data were collected through a literature review focusing on relevant academic journals. The findings reveal that Civic Education plays a crucial role in fostering an understanding of Pancasila, shaping ethical character, and cultivating a sense of patriotism among young people. Furthermore, the study highlights the importance of integrating both local and global values into the Civic Education curriculum to equip the younger generation to become responsible and competitive citizens in an ever-evolving global landscape.

Keywords

Citizenship Education, National Identity, Young Generation

1. PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan bentuk sikap seseorang dalam menjaga kedaulatan negaranya serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Individu yang memiliki jiwa nasionalisme biasanya rela berkorban demi kepentingan bangsa. Penting untuk dipahami bahwa nasionalisme bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis yang dihafalkan, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui implementasi, adaptasi, dan keteladanan. Oleh karena itu, pengembangan jiwa nasionalisme menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme bukanlah konsep yang baru. Kemerdekaan yang diraih merupakan buah dari semangat nasionalisme yang kuat (Santika & Sudiana, 2021). Dalam proses pembentukan identitas nasional, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dijajah oleh Belanda selama lebih dari tiga abad dan oleh Jepang selama beberapa tahun. Penjajahan ini memicu perlawanan rakyat dalam bentuk gerakan nasionalisme. Selain sebagai reaksi terhadap kolonialisme, munculnya nasionalisme juga dipengaruhi oleh rasa solidaritas nasional (Halimah, 2018).

Namun, belakangan ini semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, menunjukkan tanda-tanda penurunan (Khatimah, Kartika, &

Santika, 2022). Penurunan ini sejalan dengan berbagai tantangan sosial yang dihadapi bangsa seperti kemiskinan, pengangguran, terorisme, dan permasalahan lainnya. Hal ini tercermin dalam perilaku generasi muda yang kurang mengapresiasi nilai-nilai nasionalisme. Misalnya, dalam kegiatan upacara bendera, banyak pemuda yang kurang memahami makna dari kegiatan tersebut. Mereka cenderung sibuk dengan urusan masing-masing dan tidak mengikuti upacara dengan penuh penghormatan, padahal upacara merupakan bentuk penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan.

Padahal, semangat nasionalisme sangat penting untuk mendorong kemajuan bangsa menuju masyarakat yang modern, aman, damai, adil, dan sejahtera, serta menghasilkan generasi muda yang berkarakter, disiplin, beradab, dan saling menghargai. Mengingat pentingnya hal tersebut, diperlukan penanaman sikap nasionalisme melalui dunia pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam menumbuhkan sikap nasionalisme adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang dirancang untuk memperkuat rasa cinta tanah air, persatuan, dan kesatuan bangsa (Santika, Sujana, Kartika, & Suastika, 2022). Dalam pembelajaran PKn, nilai-nilai nasionalisme diajarkan secara sistematis agar dapat tertanam dalam diri peserta didik. Upaya ini dilakukan mulai dari jenjang sekolah hingga perguruan tinggi (Septiano & Najicha, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research). Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam pembentukan identitas nasional generasi muda, terutama di tengah arus globalisasi dan melemahnya rasa nasionalisme. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta menyusun berbagai pandangan ilmiah mengenai urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme dalam pembelajaran kewarganegaraan. Melalui analisis literatur tersebut, peneliti dapat berupaya menyusun konsep dan strategi yang tepat dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membantu Generasi Mendatang Mengembangkan Identitas Nasional dengan cara:

3.1 Strategi dalam membentuk dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia.

Kebangkitan sentimen kedaerahan dan primordialisme selama krisis telah berkontribusi pada rapuhnya kebanggaan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Banyak orang dan kelompok masyarakat kecewa karena perjanjian sosial, yang merepresentasikan cita-cita seperti keadilan, humanisme, dan musyawarah, seringkali hanya menjadi retorika kosong saja. Hal ini merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap pola pikir ini. Tidak mengherankan jika selama beberapa dekade terakhir, rasa persatuan dan solidaritas juga semakin melemah (Yani, 2013). Selain menjadi tugas pemerintah sebagai penyelenggara negara, upaya menanamkan rasa nasionalisme kepada generasi muda juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat.

a. Peran Keluarga

- 1) Memberikan teladan dan rasa hormat kepada negara dengan menunjukkan kepada mereka para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaannya, misalnya.
 - 2) Memastikan bahwa anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang sehat dengan memberikan pengawasan yang menyeluruh terhadap lingkungan mereka.
 - 3) Senantiasa menggunakan produk-produk dalam negeri dan merasa bangga melakukannya.
- b. Peran Pendidikan
- 1) Mengajarkan pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila, serta bela negara.
 - 2) Mengadakan upacara bendera dengan khidmat setiap hari Senin untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan penghormatan atas pengorbanan para pahlawan.
 - 3) Menanamkan pendidikan moral kepada generasi muda yang bertujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi negatif yang berpotensi mengancam stabilitas negara. Dengan upaya ini, diharapkan generasi muda menjadi lebih tangguh dalam menghadapi pengaruh yang bisa merusak keutuhan bangsa.
- c. Peran Pemerintah
- 1) Mendukung acara-acara seperti seminar dan pameran budaya yang membantu menumbuhkan rasa kebangsaan dan kesatuan.
 - 2) Mewajibkan PNS mengenakan batik pada hari Jumat. Kebijakan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme, karena batik merupakan bagian tradisional dari budaya Indonesia.
 - 3) Memberikan perhatian lebih dan menghargai cita-cita generasi muda untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik.
- 3.2 Cara yang bisa dilakukan agar anak muda lebih mencintai tanah airnya.**
- Ada berbagai cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk membangun rasa nasionalisme bagi Indonesia, sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, antara lain:
- a. Menghargai perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan dengan memberikan teladan yang baik dan menunjukkan rasa cinta dan hormat kepada bangsa dan negara.
 - b. Memantau anak-anak untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan mereka berjalan lancar dalam lingkungan yang suportif.
 - c. Memanfaatkan barang-barang dalam negeri dan melestarikan budaya dalam negeri agar generasi mendatang tidak melupakannya.
 - d. Membongkar pola pikir etnosentris dalam masyarakat, karena Indonesia adalah negara multikultural yang perlu senantiasa merangkul keberagaman.
 - e. Memilih secara cermat budaya asing yang akan masuk ke dalam negeri sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Dan adapun penyebabnya yaitu:

- a. Penyebab Merosotnya Nasionalisme Generasi Muda Bangsa.

Sebagian besar dari kita telah kehilangan rasa nasionalisme dan patriotisme, yang tercermin dari kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya. Generasi muda saat ini lebih menyukai budaya Barat yang sangat berbeda dengan norma dan adat istiadat Indonesia, mereka bangga mengenakan pakaian atau produk dari merek asing, mereka malu menggunakan produk lokal karena dianggap ketinggalan zaman dan contoh-contoh generasi tua yang buruk dan tidak berpendidikan, yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok di atas kepentingan bangsa dan rakyat, yang menjadi penyebab utama lunturnya semangat nasionalisme dan patriotisme generasi penerus bangsa.

Berkembangnya etnosentrisme yang meninggikan suku sendiri menyebabkan generasi muda lebih mengutamakan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa. Faktor eksternal meliputi: (1) derasnya globalisasi memengaruhi moral generasi muda, sehingga mereka lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri; (2) pengaruh liberalisme Barat terhadap kehidupan berbangsa; dan (3) semakin lunturnya kecintaan terhadap produk dalam negeri, seiring semakin banyaknya barang-barang asing, seperti pangan, sandang, dan lain-lain, membanjiri pasar global Indonesia (Kansil, 2011). Faktor-faktor ini memang tidak secara langsung memengaruhi nasionalisme, tetapi secara kolektif dapat menyebabkan merosotnya atau bahkan lunturnya rasa bangga terhadap bangsa. Akibatnya, globalisasi dapat memperluas cakupan masyarakat di seluruh dunia, karena apa pun dari negara lain dipandang positif dan dapat menginspirasi masyarakat kita untuk membangun bangsanya sendiri.

b. Dampak Globalisasi terhadap Nasionalisme.

Aktivitas manusia, moral, dan bahkan sentimen nasionalisme generasi muda telah berubah akibat adanya globalisasi. Kecintaan, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap budaya sendiri ini perlahan-lahan sirna akibat semakin pesatnya globalisasi, yang juga telah melemahkan sentimen-sentimen tersebut. Oleh karena itu, para pendidik harus bersiap menghadapi tantangan globalisasi berikut ini penjelasan dengan mengutamakan profesionalisme:

- 1) Percepatan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi suatu hal yang mendasar dan tak terelakkan. Dalam situasi seperti ini, peran pendidik sangat penting untuk mampu menyesuaikan diri dengan cepat, bijaksana, dan penuh pertimbangan. Adaptasi tersebut mencakup penguasaan terhadap berbagai hasil inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan, seperti teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik tidak memiliki penguasaan yang memadai terhadap perkembangan ini, maka besar kemungkinan mereka akan tertinggal dan tidak mampu menjawab tantangan zaman.
- 2) Moralitas bangsa Indonesia saat ini tengah mengalami kemunduran yang cukup signifikan, yang disebabkan oleh derasnya arus globalisasi dan pengaruh teknologi modern. Kedua hal ini telah memberikan dampak yang besar terhadap pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat. Nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjunjung tinggi etika dan kesopanan secara perlahan mulai tergeser dan terpinggirkan oleh nilai-nilai baru yang dibawa oleh perkembangan global.
- 3) Berbagai permasalahan sosial kini menghantui kehidupan masyarakat global, seperti meningkatnya angka kejahatan, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh sistem kapitalisme dan pertumbuhan industri yang tidak merata. Sistem tersebut justru memperlebar jurang ketimpangan sosial karena tidak semua kelompok masyarakat mampu terlibat secara aktif atau merasakan dampak positif dari pertumbuhan sektor industri dan ekonomi kapitalis.
- 4) Identitas nasional bangsa Indonesia saat ini juga sedang menghadapi tantangan serius. Dalam konteks dunia yang semakin mengglobal, penting bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Nasionalisme menjadi kekuatan utama yang memungkinkan bangsa ini tetap eksis di antara negara-negara lain. Seperti yang disampaikan oleh Oviyanti (2013), individu yang memiliki nasionalisme tinggi akan dengan sukarela berkontribusi bahkan berkorban demi bangsa dan negaranya. Sikap tersebut pada akhirnya akan melahirkan tindakan positif yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa secara keseluruhan.

3.3 Dampak Positif dan Negatif Kontribusi terhadap Nasionalisme.

Generasi muda sangat dikenal dengan tingkat kreativitas dan inovasinya yang tinggi. Mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk dan layanan yang memberikan nilai tambah bagi bangsa. Oleh karena itu, peran serta aktif generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi kunci untuk memperkuat jati diri bangsa. Namun, hal ini memiliki dampak positif dan negatif bagi generasi muda, termasuk:

a. Dampak Positif

- 1) Perubahan Nilai dan Sikap Globalisasi dalam budaya telah menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat, dari yang irasional menjadi rasional, menumbuhkan etos kerja yang kuat, cinta kerja keras, disiplin, mandiri, rasionalitas, sportivitas, dan sebagainya. Hal ini karena di era globalisasi, persaingan di segala bidang semakin ketat.
- 2) Bagaimana Sains dan Teknologi Berkembang Seiring kemajuan sains dan teknologi, kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan pola pikir mereka pun semakin canggih. Selain itu, seiring kemajuan sains dan teknologi, kehidupan sosial-ekonomi menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien, sehingga menghasilkan produk-produk domestik berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar global.
- 3) Meningkatkan Standar Hidup Seiring dengan semakin banyaknya industri yang memproduksi berbagai teknologi, seperti peralatan transportasi dan komunikasi, akan semakin banyak lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat, sehingga menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan standar hidup.

b. Dampak Negatif:

- 1) Perilaku Konsumtif: Karena begitu banyak pilihan, masyarakat semakin tertarik pada beragam produk yang diciptakan oleh kemajuan ekonomi yang pesat. Namun, hal ini mengakibatkan perilaku konsumen yang boros karena orang membeli produk yang tidak memenuhi keinginan mereka.
- 2) Tingkat individualisme yang tinggi: Kemajuan informasi dan teknologi memudahkan setiap orang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Namun karena kemudahan ini, orang sering merasa tidak membutuhkan orang lain, yang membuat mereka kurang bersosialisasi dan tidak peduli dengan lingkungan. Masyarakat yang individualistis dapat diakibatkan oleh hal ini.
- 3) Gaya Hidup Barat: Karena mereka percaya budaya Barat lebih modern daripada budaya mereka sendiri, banyak orang Indonesia mengadopsinya tanpa ragu. Namun, orang Indonesia tidak boleh meniru setiap aspek budaya Barat. Hal ini dapat merusak kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya asli Indonesia.
- 4) Kesenjangan Sosial: Kesenjangan dalam kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kekuatan globalisasi telah menyebabkan terbentuknya kesenjangan sosial dalam masyarakat, yang menyebabkan perpecahan antar komunitas (Kazikame dalam Amrah, 2016). Terlihat dari dampak negatif yang diuraikan, nilai-nilai ini bertentangan dengan karakter negara. Oleh karena itu, di era globalisasi, Pancasila sangat penting dalam menumbuhkan nasionalisme pada generasi muda dan berfungsi sebagai pelindung terhadap dampak negatifnya.

3.4 Menumbuhkan Semangat Nasionalisme pada Generasi Muda.

Salah satu cara menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi muda adalah dengan memperkenalkan keberagaman budaya, pembelajaran kewarganegaraan, memanfaatkan produk dalam negeri, dan memperbanyak film serta musik yang dapat

menumbuhkan rasa nasionalisme. Ada berbagai upaya yang dapat kita tanamkan pada generasi muda untuk menumbuhkan semangat nasionalisme mereka, antara lain:

- a. Menunjukkan Keberagaman Budaya. Generasi muda akan merasa unik tinggal di Indonesia setelah mempelajari kekayaan dan keragaman budayanya. Diharapkan generasi muda akan termotivasi untuk menjaga keutuhan Indonesia jika mereka merasa betah di sini. Kita harus melestarikan dan menjaga kekayaan keragaman budaya Indonesia, terutama di era globalisasi ketika banyak peradaban lain merambah wilayah kita. Oleh karena itu, kita harus melawan tekanan dan terus mendukung nilai-nilai budaya Indonesia.
- b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan dari perkuliahan ini adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda sekaligus mengajarkan mereka bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menaati hukum. Menciptakan lingkungan yang menarik untuk kelas kewarganegaraan.
- c. Individualis yang tinggi: Memudarnya semangat nasionalisme di antara mereka sebagai satu bangsa menyuburkan benih-benih perpecahan yang diakibatkan oleh perbedaan pemikiran, pendapat, dan konsep. Karena Pancasila mencerminkan semangat bangsa Indonesia, yang membentuk identitas, visi, dan dasar negara, peran dan kedudukannya dalam negara saling terkait erat. Sebagai warga negara dan anggota generasi muda, kita harus menjunjung tinggi semangat nasionalisme Pancasila dengan senantiasa mengakui, menghormati, dan hidup berdampingan secara damai dengan sesama warga negara, terlepas dari keragaman daerah, suku, bahasa, dan agama. Yang terpenting, persatuan dan kesatuan bangsa memotivasi seluruh rakyat Indonesia untuk memeluk satu tanah air, satu bahasa, dan satu bangsa: Indonesia. Rasa nasionalisme kita pun semakin kuat, yang akan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.
- d. Melihat film dan mendengarkan musik: Generasi muda mungkin menjadi lebih patriotik karena semakin banyaknya paparan terhadap musik dan film. Menonton film dan mendengarkan musik merupakan salah satu kegiatan favorit mereka. Kedua media hiburan ini diyakini memiliki dampak yang signifikan bagi kaum muda. Oleh karena itu, musik dan film dapat dimanfaatkan untuk membantu kaum muda mengembangkan rasa kebangsaan.
- e. Memanfaatkan produk dalam negeri: Produk-produk buatan dalam negeri saat ini sebanding dengan produk-produk luar negeri. Bahkan, kualitas produk dalam negeri bisa lebih unggul daripada produk luar negeri. Anak muda bisa menjadi sasaran empuk bagi kampanye-kampanye yang mempromosikan penggunaan produk dalam negeri. Jika kualitas produk dalam negeri yang dipasarkan sangat baik, anak muda mungkin akan mempertimbangkan untuk membeli produk luar negeri, yang tentu saja harganya mahal.

4. KESIMPULAN

Menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Nasionalisme tidak hanya menjadi simbol kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi penerus yang cerdas, bermoral, dan berbudaya. Generasi muda yang memiliki semangat nasionalisme akan lebih menghargai warisan budaya bangsa, menjaga nilai-nilai luhur, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional. Apabila semangat nasionalisme terus dipelihara dan ditanamkan sejak dini, maka

pengaruh negatif dari globalisasi tidak akan mudah merusak identitas kebangsaan. Justru, globalisasi dapat dimanfaatkan secara bijak untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke kancah internasional. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya akan memiliki sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa patriotisme yang kuat. Oleh karena itu, setiap individu, khususnya generasi muda, hendaknya berperan aktif dalam memperkuat rasa cinta tanah air melalui berbagai tindakan nyata, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun budaya, demi kemajuan dan kedaulatan bangsa Indonesia di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2001). *Imagined communities: Komunitas-komunitas terbayang* (O. I. Naomi, Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist.
- Kristiono, N. (2017). Pendidikan generasi muda dan bela negara: Konsep, metode dan implementasi. Diakses pada 24 Januari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/324247551>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Mirta, Y. (2013). Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda bangsa dan peran pemerintah dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda bangsa melalui pendidikan pembangunan karakter. Diakses dari <http://www.academia.edu/9408879>
- Muhammad, A. (2011). *Pahlawan nasional*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10), 1–6.
- Oviyanti, F. (2013). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses pada 20 Januari 2019 dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/562/509>
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2015). Hubungan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185–198. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>
- Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suargana, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam wawasan kebangsaan di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58.
- Tirtaharja, N. (2001). *Kebangkitan nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Arya Ajisaka.